

PEMANFAATAN TANAMAN DAUN JARAK MERAH DALAM PEMBUATAN SABUN HERBAL DI DESA PURA BARAT KEC. ALOR BARAT LAUT ALOR NTT

Muhammad Abdullah¹⁾, Muthiah Prasong²⁾, Istiqamah³⁾, Khumaira Marsyahida Badu⁴⁾, Jamra Lapung⁵⁾, Nurmiyati Koly⁶⁾, Aisa Malayu⁷⁾

^{1,5}PGSD, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

^{2,3,6,7}Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

⁴PKO, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹muhammad@stkipmuhammadiyahkalabahi.id, ²muthia@stkipmuhammadiyahkalabahi.id,

³istiqamah@stkipmuhammadiyahkalabahi.id, ⁴Khumairah@stkipmuhammadiyahkalabahi.ac.id, ⁵lapungjamra@gmail.com,

⁶nurmiyatikoly@gmail.com, ⁷aisamalayuaisya@gmail.com

Diterima 17 September 2025, Direvisi 27 Oktober 2025, Disetujui 27 Oktober 2025

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Pura Barat, Kecamatan Alor Barat Laut, Nusa Tenggara Timur, dengan tujuan memanfaatkan tanaman daun jarak merah (*Jatropha gossypifolia*) sebagai bahan dasar pembuatan sabun herbal. Selama ini, masyarakat setempat belum memahami secara optimal manfaat daun jarak merah, sehingga tanaman tersebut hanya dibiarkan tumbuh liar tanpa nilai guna. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan survei, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam mengolah daun jarak merah menjadi produk sabun herbal yang higienis, ramah lingkungan, dan memiliki nilai ekonomi. Produk sabun herbal yang dihasilkan memiliki kualitas baik serta berpotensi menjadi komoditas usaha kecil yang dapat mendukung perekonomian lokal. Respon positif dari pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Lebih jauh, program ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan, karena produk herbal yang dihasilkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberi dampak pada aspek kesehatan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: Daun Jarak Merah; Sabun Herbal; Pengabdian Masyarakat; Ekonomi Kreatif.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was implemented in Pura Barat Village, Alor Barat Laut District, East Nusa Tenggara, with the aim of utilizing red castor leaves (*Jatropha gossypifolia*) as the main ingredient for producing herbal soap. For years, the local community has not fully understood the health benefits of red castor leaves, leaving the plants to grow wild without any practical use. The program employed a descriptive qualitative approach through several stages, namely survey, socialization, training, simple technology application, mentoring, and evaluation. The results showed significant improvements in both knowledge and skills among community members, especially housewives, in processing red castor leaves into hygienic, eco-friendly, and economically valuable herbal soap. The products produced demonstrated good quality and are considered to have potential as small-scale business commodities that could strengthen the local economy. Positive responses from village authorities, local leaders, and residents confirmed the effectiveness of the program. Furthermore, the activity aligns with Sustainable Development Goal (SDG) number 3, which emphasizes good health and well-being, as the herbal products generated can improve community health while promoting sustainable living. Therefore, this PKM not only contributes to public health but also creates opportunities for the development of creative economy initiatives based on local resources.

Keywords: Red Castor Leaves; Herbal Soap; Community Service; Creative Economy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam hayati yang sangat melimpah. Berbagai jenis tumbuhan tumbuh subur di wilayah tropis ini dan berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal. Tumbuhan diketahui menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang memiliki khasiat dalam mengatasi berbagai penyakit, sehingga potensinya sangat besar untuk dikembangkan sebagai produk kesehatan (Siska, 2025). Namun, kenyataannya sebagian besar tumbuhan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Banyak di antaranya dibiarkan tumbuh liar karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat yang dikandungnya (Wahyuddin, 2022).

Salah satu daerah yang menyimpan potensi besar dalam pemanfaatan tumbuhan herbal adalah Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau Pura yang berada di kawasan ini memiliki kondisi geografis berbukit dengan tanah berbatu dan iklim yang panas. Kondisi tersebut tidak mendukung pertanian intensif, tetapi menjadi habitat bagi tanaman jarak merah (*Jatropha gossypifolia*). Tanaman ini dapat tumbuh di lahan kering dengan curah hujan rendah dan memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti mengatasi sembelit, peradangan, luka, hingga gangguan kulit (Zulkifli, 2021).

Sayangnya, masyarakat di Desa Pura Barat masih kurang mengetahui manfaat daun jarak merah. Tumbuhan ini selama ini hanya dianggap sebagai tanaman liar tanpa nilai guna. Minimnya edukasi dari pemerintah maupun lembaga terkait menyebabkan pemanfaatan jarak merah tidak berkembang, sehingga masyarakat belum dapat merasakan nilai tambah dari tanaman yang melimpah di lingkungan mereka (Mardianti, 2022). Padahal, jika dikelola dengan baik, tanaman ini dapat dijadikan bahan dasar produk kesehatan, salah satunya sabun herbal, yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui wirausaha berbasis sumber daya lokal.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui program PKM, masyarakat dapat memperoleh edukasi mengenai manfaat daun jarak merah, serta keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Program semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendukung terciptanya kemandirian masyarakat desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (Rahmi, 2019).

Selain itu, pemanfaatan daun jarak merah menjadi sabun herbal juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan

nomor 3, yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Inovasi sederhana ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal yang aman, alami, dan ramah lingkungan (Cahyanti, 2021). Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mendukung peningkatan ekonomi lokal sesuai semangat SDGs.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan manfaat akademik bagi dosen dan mahasiswa yang terlibat. Dosen memperoleh pengalaman penerapan keilmuan secara langsung di masyarakat, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan kewirausahaan, produksi, hingga pemasaran produk (Maleiku, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa PKM berperan penting dalam menjembatani sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim PKM STKIP Muhammadiyah Kalabahi bekerja sama dengan masyarakat Desa Pura Barat melaksanakan program “Pemanfaatan Tanaman Daun Jarak Merah dalam Pembuatan Sabun Herbal.” Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan survei, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Pura Barat tidak hanya mengetahui manfaat daun jarak merah, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi produk sabun herbal bernilai ekonomis, sehingga dapat menunjang kesehatan sekaligus kesejahteraan masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pura Barat dalam memanfaatkan tanaman daun jarak merah (*Jatropha gossypifolia*) sebagai bahan dasar pembuatan sabun herbal yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk lokal berbasis potensi alam desa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan alami, serta membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan produk inovatif berbasis kearifan lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian tahapan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktis kepada

masyarakat Desa Pura Barat dalam memanfaatkan tanaman daun jarak merah menjadi produk sabun herbal.

Tahapan kegiatan diawali dengan survei dan sosialisasi. Tim PKM melakukan identifikasi masalah di lingkungan masyarakat mitra, khususnya terkait keberadaan tanaman jarak merah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil survei kemudian disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai manfaat kesehatan daun jarak merah serta potensi ekonominya apabila diolah menjadi produk sabun herbal (Mardianti, 2022).

Tahap berikutnya adalah pelatihan. Tim PKM menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Daun Jarak Merah dalam Pembuatan Sabun Herbal.” Peserta pelatihan dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi, mulai dari persiapan bahan baku hingga proses produksi. Materi pelatihan mencakup manfaat tanaman jarak merah, prosedur pembuatan sabun herbal, serta standar sederhana yang perlu diperhatikan agar produk aman digunakan dan layak dipasarkan (Hanifah, 2019; Wahyuddin, 2022).

Selanjutnya dilakukan penerapan teknologi sederhana. Tim PKM memperkenalkan alat-alat rumah tangga yang mudah diperoleh dan digunakan, seperti blender, mixer, timbangan, wadah plastik, spatula, serta peralatan pelindung diri berupa sarung tangan dan masker. Teknologi tepat guna ini membantu masyarakat mengolah daun jarak merah secara lebih higienis dan efisien sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik (Siska, 2025; Yensenem, 2018).

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Tim PKM mendampingi peserta selama praktik pembuatan sabun herbal, memberikan arahan dalam mencampur bahan, mencetak sabun, hingga mengemas produk. Evaluasi dilakukan terhadap hasil sabun herbal yang dihasilkan, baik dari segi bentuk, warna, maupun kualitas penggunaannya. Selain itu, tim juga memberikan masukan untuk perbaikan proses produksi di tahap selanjutnya (Akinmoladun, 2020; Zulkifli, 2021).

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Tim PKM tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga melakukan monitoring dan pemantauan berkala. Fokus utama pada tahap ini adalah memastikan masyarakat dapat melanjutkan produksi sabun herbal secara mandiri, sekaligus membangun kesadaran tentang potensi pemasaran produk tersebut sebagai bagian dari usaha ekonomi kreatif lokal (Cahyanti, 2021; Pratiwi & Wulandari, 2020).

Dalam keseluruhan kegiatan, masyarakat Desa Pura Barat berperan aktif sebagai mitra. Mereka terlibat langsung dalam setiap tahap, baik

sosialisasi, pelatihan, maupun praktik pembuatan produk. Tim PKM berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan teknis dan pendampingan. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan program, karena meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap produk yang dihasilkan dan memperbesar peluang keberlanjutan kegiatan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM “Pemanfaatan Tanaman Daun Jarak Merah dalam Pembuatan Sabun Herbal” di Desa Pura Barat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Seluruh tahapan mulai dari survei, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan hingga evaluasi telah terlaksana dengan baik. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif ibu-ibu rumah tangga dan perangkat desa yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.

Sosialisasi yang dilakukan tim berhasil memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai potensi daun jarak merah. Selama ini tanaman tersebut hanya dibiarkan tumbuh liar tanpa pemanfaatan berarti. Melalui kegiatan ini, masyarakat menyadari bahwa jarak merah mengandung senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan, seperti antibakteri dan antiinflamasi, sehingga dapat diolah menjadi produk kesehatan berbasis herbal (Kurniawan & Amalia, 2023; Putra & Safitri, 2021; Santoso, 2021; UNDP, 2021).



Gambar 1. Tim Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan. Kepada mitra atau sasaran (Masyarakat Desa Pura Barat).

Pelatihan yang dilakukan melibatkan praktik langsung pembuatan sabun herbal. Masyarakat diajarkan cara memilih daun segar, menyiapkan bahan tambahan, menghaluskan daun dengan teknologi sederhana seperti blender dan mixer, mencampur bahan, hingga mencetak sabun. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan pentingnya standar kebersihan dan keamanan dalam produksi sabun herbal.



Gambar 2. Tim PKM Memberikan Pelatihan dengan menerapkan penggunaan teknologi sederhana dalam pengolahan Sabun Herbal Daun Jarak Merah.

Pada tahap evaluasi, produk sabun herbal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dengan tekstur padat, warna hijau alami dari daun jarak, serta aroma yang dapat disesuaikan dengan penambahan bahan tambahan seperti minyak kelapa dan pewangi alami. Peserta merasa puas dengan hasil yang dicapai karena produk tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sekaligus berpotensi menjadi komoditas usaha kecil.



Gambar 3. Evaluasi Hasil

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebelum kegiatan, tanaman jarak merah hanya dipandang sebagai tumbuhan liar yang tidak bermanfaat. Namun, setelah mendapatkan edukasi, masyarakat mampu mengubahnya menjadi produk bernilai tambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkifli (2021) bahwa pemanfaatan tanaman herbal dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai upaya kesehatan preventif sekaligus sumber ekonomi alternatif.

Antusiasme masyarakat juga memperlihatkan adanya kesiapan sosial untuk menerima inovasi berbasis sumber daya lokal. Keterlibatan aktif mitra dalam proses produksi menunjukkan model kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat memperkuat kemandirian desa. Menurut Rahmi (2019),

keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif warga sebagai mitra kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin nomor 3, yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Produk sabun herbal yang dihasilkan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan produk higienis dan bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam pencapaian SDGs pada level lokal, khususnya dalam mendukung ekonomi kreatif masyarakat desa (Cahyanti, 2021; Kurniawan & Amalia, 2023).

Lebih jauh, keberhasilan PKM ini juga menjadi peluang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis herbal. Dengan dukungan pendampingan berkelanjutan, masyarakat Desa Pura Barat dapat memproduksi sabun herbal secara mandiri dan memasarkannya ke lingkungan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan Maleiku (2022) bahwa pemanfaatan potensi lokal mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir di Alor.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun jarak merah, memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan produk, serta membuka peluang ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Keberhasilan ini juga memperlihatkan peran penting perguruan tinggi dalam mendampingi masyarakat desa agar lebih mandiri dan berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM “Pemanfaatan Tanaman Daun Jarak Merah dalam Pembuatan Sabun Herbal di Desa Pura Barat, Kecamatan Alor Barat Laut, NTT” berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Program ini berhasil memberikan edukasi mengenai manfaat daun jarak merah sekaligus keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi sabun herbal. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa masyarakat mampu memproduksi sabun secara mandiri dengan kualitas baik dan bernilai ekonomis, sehingga kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, kesejahteraan, serta pencapaian tujuan SDGs nomor 3.

Untuk keberlanjutan, disarankan agar masyarakat memperoleh pendampingan lebih lanjut dalam hal pengemasan, pemasaran, dan pengembangan produk sehingga dapat membentuk usaha kecil yang mandiri. Perguruan tinggi juga diharapkan terus melaksanakan program pengabdian berbasis potensi lokal agar masyarakat semakin berdaya, mandiri, dan mampu mengembangkan

ekonomi kreatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinmoladun, F. O. (2020). Pharmacological potentials of *Jatropha gossypifolia*: A review on ethnomedicinal and therapeutic values. *Journal of Ethnopharmacology*, 259.
- Cahyanti, K. P. D. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jarak terhadap Pertumbuhan Bakteri. *Jurnal Meditory*, 9(2).
- Hanifah, R. (2019). Pembuatan Obat Kumur Alami Daun Sirih Bagi Anggota Aisyiyah di PRA Cabang Perumnas I dan Jakasampurna. *Jurnal SOLMA*.
- Kurniawan, T., & Amalia, N. (2023). Community Service Program in Developing Herbal Soap from Local Plants: A Case Study. *Journal of Community Engagement and Service Learning*, 3(1), 27–35.
- Maleiku, M. Y. (2022). Hasil Laut dan Kehidupan Nelayan Pulau Pura Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*.
- Mardianti, Y. (2022). Hasil Laut dan Kehidupan Nelayan Pulau Pura Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*.
- Pratiwi, L., & Wulandari, R. (2020). Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Alternatif Obat Tradisional di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Herbal Indonesia*, 3(1), 15–24.
- Putra, H. A., & Safitri, D. (2021). Local Wisdom and Sustainable Development: Herbal Plants as Community-Based Health Innovation. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 5(2), 60–70.
- Rahmi, H. (2019). Community Service through Natural Mouthwash Production from Betel Leaves. *Jurnal SOLMA*.
- Santoso, B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Tanaman Herbal Menjadi Produk Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 45–56.
- Siska, T. (2025). Kandungan Senyawa Ekstrak Daun Jarak Merah dan Potensinya sebagai Antibakteri. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis*.
- UNDP. (2021). *Sustainable Development Goals Report 2021*.
- Wahyuddin, N. (2022). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Jarak Merah. *Researchgate*.
- Yensenem, O. N. B. (2018). Uji Efek Analgesik Daun Jarak terhadap Tikus Wistar. *Jurnal E-Biomedik*, 6(1).
- Zulkifli, I. T. (2021). Studi Kasus Penggunaan Obat

Tradisional Daun Jarak Merah sebagai Obat Anti Malaria pada Mahasiswa dan Alumni Teknologi Laboratorium Medis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8).